

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

The Influence Of Carbon Emission Disclosure, Debt Policy, And Company Size On Firm Value (Study on Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2022)

Najlaa Nabilah Yasmin¹, Dini Wahjoe Hapsari²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, najlaanabilah@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dinihapsari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi publik kepada nilai sebuah perusahaan. Di Indonesia sektor energi sangat penting bagi ekonomi, dengan sumber daya alam dan energi terbarukan yang signifikan. Jumlah perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia meningkat setiap tahun. Nilai perusahaan di sektor ini, terhitung melalui Tobin's Q, berfluktuasi antara 2018-2022, mungkin karena penurunan aset dan kinerja keuangan yang lemah. Faktor seperti kebijakan hutang, ukuran perusahaan, serta pengungkapan emisi karbon memberikan pengaruh nilai perusahaan melalui dampak yang bervariasi. Kajian ini menjelaskan pengaruh pengungkapan emisi karbon, kebijakan hutang, serta ukuran perusahaan kepada nilai perusahaan sektor energi di BEI tahun 2018-2022. Memakai metode kuantitatif melalui data sekunder dan teknik purposive sampling, analisis regresi data panel dijalankan pada Eviews 12. Hasil menjelaskan kebijakan hutang, pengungkapan emisi karbon, selanjutnya ukuran perusahaan dalam bersama-sama memberikan pengaruh nilai perusahaan. Secara parsial, pengungkapan emisi karbon tidak signifikan, kebijakan hutang memberikan pengaruh negatif, serta ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk memahami dampak faktor-faktor ini terhadap nilai perusahaan di sektor energi, serta meningkatkan kepercayaan investor melalui transparansi.

Kata Kunci-nilai perusahaan, pengungkapan emisi karbon, kebijakan hutang, ukuran perusahaan.

Abstract

Firm value reflects the public perception of a company's worth. The energy sector in Indonesia is crucial to the economy, with significant natural resources and renewable energy. The number of energy companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) increases every year. Firm value in this sector, measured by Tobin's Q, fluctuated between 2018-2022, possibly due to asset depreciation and weak financial performance. Factors such as carbon emission disclosure, debt policy, and company size affect firm value with varying impacts. This study examines the influence of carbon emission disclosure, debt policy, and company size on firm value in the energy sector companies listed on the IDX from 2018-2022. Using quantitative methods with secondary data and purposive sampling, panel data regression analysis was conducted with Eviews 12. The results show that carbon emission disclosure, debt policy, and company size collectively affect firm value. Partially, carbon emission disclosure is not significant, debt policy has a negative impact, and company size has a significant positive impact. This research is expected to be a useful reference for understanding the impact of these factors on firm value in the energy sector and to enhance investor trust through transparency.

Keywords-company value, carbon emission disclosure, debt policy, company size.

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan masyarakat terhadap kinerja serta prospek masa depan perusahaan, melalui nilai yang di atas menandakan kinerja baik dan kepercayaan investor (Pambudi dan Ahmad, 2022). Sektor energi di Indonesia penting karena pengaruhnya terhadap ekonomi dan lingkungan, dengan jumlah perusahaan energi di Bursa

Efek Indonesia (BEI) meningkat dari 62 pada 2018 menjadi 75 pada 2022. Energi adalah sektor krusial untuk kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat, dengan Indonesia memiliki sumber daya alam melimpah, termasuk batu bara, gas alam, serta energi terbarukan. Sektor energi berkontribusi signifikan pada produk domestik bruto (PDB) serta pertumbuhan ekonomi, contohnya produksi batu bara meningkat dari 2009 hingga 2018, menjadikan Indonesia eksportir batu bara utama. Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam kemajuan nilai perusahaan demi kesejahteraan pemegang saham, yang diukur memakai Tobin's Q, melalui perbedaan nilai pasar ekuitas serta total utang pada total aset, di mana nilai di atas 1 menunjukkan kondisi overvalued dan di bawah 1 menunjukkan undervalued. Faktor yang memberikan pengaruh nilai perusahaan termasuk pengungkapan kebijakan hutang, emisi karbon, serta ukuran perusahaan, di mana pengungkapan emisi karbon mampu meningkatkan reputasi perusahaan serta menarik investor yang peduli lingkungan, kebijakan hutang yang bijaksana mampu menumbuhkan keyakinan investor, serta ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas serta kemampuan operasional. Penelitian ini merumuskan masalah untuk memahami pengungkapan ukuran perusahaan, emisi karbon, kebijakan hutang, serta nilai perusahaan dalam perusahaan sektor energi yang tercantum di BEI tahun 2018-2022, serta pengaruh simultan dan parsial dari faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan. Tujuan kajian ini ialah agar memahami kondisi tersebut serta pengaruhnya baik dalam parsial ataupun simultan terhadap nilai perusahaan, guna memberikan gambaran lengkap terkait beberapa yang memberikan pengaruh nilai perusahaan sektor energi di Indonesia..

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Signaling Theory

Menurut Brigham & Houston (2018), teori sinyal mengacu pada aktivitas perusahaan ketika menjelaskan pada investor bagaimana tata laksana mencermati prediksi perusahaan. Diciptakan oleh Spence (1973), teori ini menunjukkan bahwa sinyal di pasar kerja dapat mengurangi asimetri informasi dengan menunjukkan kualitas perusahaan. Investor cerdas yang mendukung sinyal dapat mengurangi asimetri informasi karena investor kurang berkualitas tidak dapat bersaing. Dengan demikian, perusahaan dapat mempengaruhi cara calon investor atau pihak berkepentingan lain melihat laporan keuangannya, menunjukkan prospek yang baik, dan meningkatkan nilainya. Perusahaan dengan reputasi baik, yang ditunjukkan melalui laporan keuangannya, akan lebih mudah mendapatkan modal, dan nilai yang lebih besar menunjukkan harga pasar saham yang lebih luas disandingkan nilai bukunya (Firda et al., 2021).

Menurut teori sinyal, organisasi akan mengungkapkan informasi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab untuk menunjukkan keberhasilan usaha mereka (Willy Dozan Alfayerds & Mia Angelina Setiawan, 2021). Stakeholder, terutama pemegang saham, membutuhkan informasi yang andal karena mereka bergantung padanya. Teori sinyal menyebutkan mengapa perusahaan membagikan pengetahuan internal kepada pihak eksternal dalam pengurangan asimetri informasi dan membangun kepercayaan melalui komunikasi strategis. Dalam sektor energi, kebijakan hutang yang bijaksana, pengungkapan emisi karbon, serta ukuran perusahaan membagikan sinyal positif kepada investor mengenai keberlanjutan lingkungan, manajemen keuangan, dan stabilitas operasional, yang pada gilirannya dapat memajukan reputasi dan daya saing perusahaan di pasar.

2. Nilai Perusahaan

Menjadi tujuan penting perusahaan ialah menciptakan kemakmuran pemegang sahamnya, sehingga akan terlihat dari nilai perusahaan serta harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi menjelaskan pengelolaan yang tepat serta berpotensi meningkatkan kekayaan pemegang saham. Tobin's Q Ratio termasuk suatu metode dalam menghitung nilai perusahaan melalui perbandingan nilai pasar ekuitas dan total hutang terhadap total aset. Rasio ini membantu menentukan apakah perusahaan dinilai terlalu rendah (undervalued) maupun terlalu tinggi (overvalued) di pasar. Dengan menggunakan Tobin's Q, perusahaan dapat mengevaluasi dan mempresentasikan nilai pasar mereka secara lebih komprehensif.

$$\text{Nilai Perusahaan} = \frac{\text{Market Value} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}} \quad (2.1)$$

3. Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan dapat meningkatkan respons dan citra positif di pasar, menarik investor yang peduli pada keberlanjutan dan etika bisnis. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon menunjukkan tanggung jawab terhadap dampak lingkungan mereka, sehingga mampu memajukan reputasi dan nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon saat ini khususnya di Indonesia sifatnya sukarela, meskipun pemerintah mulai menekankan pentingnya melalui Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021. Pada kajian ini, pengungkapan emisi karbon diukur memakai indeks skor dari Carbon Disclosure Project (CDP), yang mengevaluasi 18 item terkait emisi karbon, termasuk risiko pengurangan emisi, berubahnya iklim serta emisi akibat gas rumah kaca. Tiap item yang dijelaskan perusahaan dikasih skor 1, sedangkan yang tidak diungkapkan dikasih skor 0.

$$\text{Carbon Emission Disclosure} = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{\text{Total Item Keseluruhan}} \quad (2.2)$$

4. Kebijakan Hutang

Perusahaan menggunakan kebijakan utang untuk mendapatkan dana eksternal dengan harapan menghasilkan keuntungan lebih besar daripada menerbitkan saham baru. Kebijakan ini menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban dan mendapatkan dana di masa depan. Manajemen sering memilih utang karena biaya modal pinjaman lebih rendah dibandingkan biaya saham, yang dapat mengurangi pengeluaran keuangan dan meningkatkan profitabilitas (Ali & Shaik, 2022). Kebijakan utang dihitung memakai Debt to Equity Ratio (DER), umumnya memperbandingkan jumlah utang kepada ekuitas. DER tinggi menunjukkan bahwa keuntungan masa depan akan lebih banyak digunakan untuk melunasi utang (Amrie Frimansyah, 2020).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2.3)$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjelaskan kecil atau besarnya perusahaan dan mampu diukur melalui beberapa cara, seperti total aset. Pada kajian ini, ukuran perusahaan dihitung memakai total aset, sebab aset menandakan kemakmuran perusahaan dan kemampuannya dalam mengelola sumber daya. Makin besar ukuran perusahaan, makin tinggi nilainya (Dina & Vaya, 2019). Ukuran perusahaan diperhitungkan pada logaritma natural (Ln) pada total aset yang termuat pada laporan keuangan, untuk penyederhanaan perhitungan (Hidayat, 2019).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \quad (2.4)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kebijakan hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Beberapa factor yang memberikan pengaruh nilai perusahaan, seperti kebijakan hutang, pengungkapan emisi karbon, serta ukuran perusahaan, merupakan fokus utama pada literatur keuangan. Pengungkapan emisi karbon penting untuk meningkatkan persepsi pasar dan mengurangi risiko reputasi, sedangkan kebijakan hutang berdampak pada nilai perusahaan dengan menambah modal namun juga meningkatkan risiko keuangan. Ukuran perusahaan memengaruhi akses ke sumber daya, meski birokrasi yang lebih besar dapat mengurangi fleksibilitas. Oleh karena itu, mempertimbangkan ketiga faktor ini secara bersamaan membagikan penjelasan yang lebih baik terkait nilai perusahaan dalam konteks keberlanjutan.

H1: Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kebijakan hutang, serta Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan emisi karbon kini menjadi kunci dalam menilai nilai perusahaan, terutama di era yang menekankan keberlanjutan. Dengan mengungkapkan dampak lingkungan dari aktivitas mereka, perusahaan menjelaskan komitmen terhadap tanggung jawab sosial serta dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Kajian menjelaskan yakni perusahaan berperan penting pada pengungkapan emisi karbon sering dipandang lebih positif oleh investor yang peduli pada lingkungan. Meningkatnya tekanan dari masyarakat dan regulator menjadikan pengungkapan emisi karbon faktor penting dalam penilaian kinerja perusahaan, yang mampu memberi dampak positif pada nilai dan kepemilikan saham perusahaan (Soleha & Isnalita, 2022).

H2 : Pengungkapan Emisi Karbon memberikan pengaruh positif kepada Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

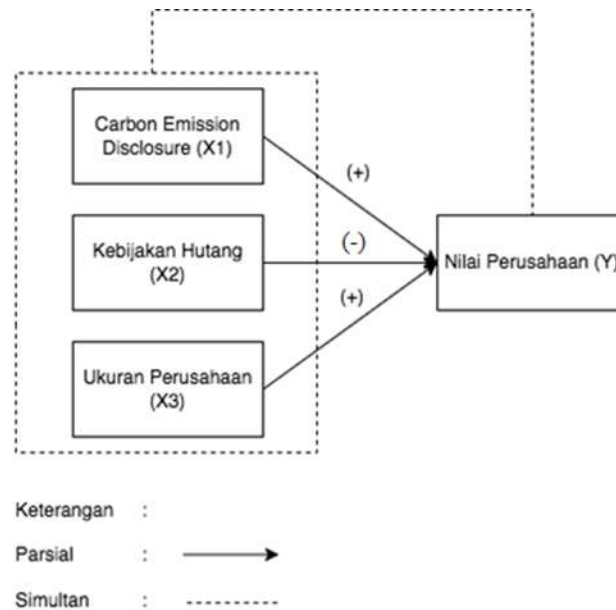
Kebijakan hutang perusahaan termasuk salah satu penyebab yang dapat membagikan dampak signifikan kepada nilai perusahaan. Menurut hasil kajian yang dijalankan dari Ali, (2018) mengatakan bahwa pembiayaan utang mendapatkan pengaruh buruk terhadap nilai perusahaan. Pembiayaan hutang ialah sumber perolehan uang eksternal untuk entitas perusahaan. Tujuan organisasi bisnis juga menentukan pilihan strategi pembiayaan utang untuk mendorong atau memenuhi permintaan dana organisasi bisnis. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan adanya prosorsi hutang yang tinggi menyebabkan mampu mengurangi perofitabilitas sehingga nilai perusahaan pun ikut menurun.

H3 : Kebijakan Hutang memberikan pengaruh negatif kepada Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan, umumnya mampu terhitung melalui total aset, kapitalisasi pasar, atau pendapatan tahunan, berdampak signifikan bagi nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih luas sering mempunyai sumber daya serta skala operasi yang memberikan keunggulan kompetitif, akses lebih efisien ke pasar, dan modal yang lebih baik. Namun, tantangan seperti birokrasi yang kompleks dan kurangnya fleksibilitas juga dapat menghambat inovasi. Meskipun begitu, ukuran perusahaan yang besar biasanya menciptakan persepsi positif di kalangan investor dan kreditor, sehingga mampu memajukan nilai perusahaan (Ilyas, 2020).

H4 : Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif kepada Nilai Perusahaan



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

C. Metodologi Penelitian

Kajian memakai pendekatan deskriptif dalam menggambarkan dan mengukur variabel Kebijakan Hutang, Pengungkapan Emisi Karbon, serta Ukuran Perusahaan secara independen dan hubungannya dengan variabel lain. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel maupun populasi tertentu, dalam tujuan memberikan gambaran dan menguji hipotesis. Penelitian ini bersifat kausal, yang berarti mengkaji hubungan sebab-akibat antara variabel, menggunakan unit analisis sektor energi yang tercantum pada BEI sekitar tahun 2018-2022. Dokumen sekunder menjadi bahan yang dipakai dari bahan yang telah dibagikan lebih dahulu, serta analisis dilakukan dengan pendekatan data panel yang berisi data silang (cross-section) serta urutan waktu (time series). Pada kajian ini sample yang dipakai ialah sektor energi yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia yang diseleksi memakai *non-sampling*. *Non Probability Sampling* ialah teknik pemilihan sampel yang tidak membagikan peluang yang berarti bahwa setiap komponen populasi tidak mendapat peluang atau kesempatan yang sama ketika diambil menjadi sampel. Pada kajian ini, peneliti memakai teknik analisis kuantitatif dengan memakai teknik perhitungan statistik deskriptif agar menjawab rumusan masalah. Perhitungan pada kajian ini dijalankan melalui bantuan komputer yakni melalui pemakaian program pengolah data *Eviews 12*. *EViews 12* memiliki penyajian hasil analisis dalam format yang jelas dan informatif. Dibawah ini termasuk persamaan analisis model regresi data panel pada kajian ini:

$$FV = \alpha + \beta_1PEK + \beta_2KH + \beta_3FS + e \tag{2.5}$$

Keterangan:

- FV = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
- PEK = Pengungkapan Emisi Karbon
- KH = Kebijakan Hutang
- FS = Ukuran Perusahaan
- e = Error term

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merangkum data secara informatif, membantu memahami karakteristik dasar dataset. Ini mencakup pengumpulan, penyajian melalui tabel atau grafik, serta pengukuran pusat seperti mean, median, dan mode. Selain itu, statistik deskriptif mengukur variabilitas data dengan rentang, deviasi standar, atau variansi, dan menggambarkan distribusi data melalui histogram atau kurva distribusi. Analisis ini menyediakan dasar untuk interpretasi lebih mendalam tentang pola dan sifat data yang dianalisis. Dibawah ialah hasil uji statistik deskriptif yang tercantum :

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan (Tobins'Q)	Pengungkapan Emisi Karbon (CED)	Kebijakan Hutang (DER)	Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)
Mean	0.992	0.614	1.713	30.713
Maksimum	1.602	0.890	7.618	32.357
Minimum	0.098	0.000	0.050	28.631
Std.Dev.	0.285	0.247	1.754	1.094
Observation	50	50	50	50

Sumber : Output Eviews 12 (2023)

Menurut analisis statistik deskriptif dari 50 sampel perusahaan energi yang termuat pada BEI tahun 2018-2022, ditemukan yakni nilai perusahaan yang dihitung melalui Tobin's Q mendapat rerata 0,992 serta standar deviasi 0,285, menunjukkan data yang berkelompok dan tidak bervariasi. Pengungkapan emisi karbon mendapat rerata 0,614 lalu standar deviasi 0,247, melalui nilai maksimum 0,890 serta minimum 0,000, menandakan beberapa perusahaan tidak mengungkapkan emisi karbon sama sekali. Kebijakan hutang yang terukur pada Debt to Equity Ratio (DER) menyebutkan rerata 1,713 dan standar deviasi 1,784, mengindikasikan data yang bervariasi. Ukuran perusahaan yang dihitung pada Ln (Total Aset) terdapat rerata 30,713 dan standar deviasi 1,094, menunjukkan data yang berkelompok dan tidak bervariasi.

B. Analisis Regresi Data Panel

Kajian ini memakai analisis regresi data panel, yang dijalankan pada program Eviews. Terdapat tes yang dijalankan termasuk uji asumsi klasik, yang mencakup uji multikolinieritas serta heteroskedastisitas. Terdapat tiga model pendekatan yang dijalankan ketika menguji model analisis regresi data panel yang sangat sesuai agar dipakai pada kajian ini. Ketiga model pengujian tersebut ialah Uji Lagrange Multiplier, Uji Hausman, serta Uji Chow. Berdasarkan ketiga hasil pengujian yang sudah dijalankan, model regresi data panel yang sangat baik serta sesuai saat dijalankan pada kajian ini ialah Random effect model.

1. Uji Chow

Tabel 3.2 Hasil Hasil Uji Chow

	PEK	KH	FS
PEK	1.000000	0.107866	0.347275
KH	0.107866	1.000000	0.448280
FS	0.347275	0.448280	1.000000

Sumber : Output Eviews 12 (2023)

Tabel 3.2 menjelaskan hasil uji Chow memakai nilai probabilitas (cross-section chi-square) sekitar 0.0000, yang makin rendah pada nilai signifikansi 0.05. Ini menjelaskan terkait model yang dipakai ialah fixed effect model. Kemudian, akan dijalankan Uji Hausman pada konfirmasi lebih lanjut.

2. Uji Hausman

Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.067247	3	0.2543

Sumber : Output Eviews 12 (2023)

Tabel 3.3 hasil uji hausman menunjukkan yakni nilai probabilitas *cross-section random* sekitar 0,0000 mengakibatkan hasil ini lebih rendah dari nilai 0,05. Kemudian jika hasil diatas 0,05 yang ditentukan ialah *random effect model* serta wajib menjalankan uji selanjutnya ialah uji lagrange multipler (LM).

3. Uji Lagrange Multipler

Tabel 3.4 Hasil Uji Lagrange Multipler

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	35.25275 (0.0000)	1.418874 (0.2336)	36.67163 (0.0000)
Honda	5.937403 (0.0000)	-1.191165 (0.8832)	3.356097 (0.0004)
King-Wu	5.937403 (0.0000)	-1.191165 (0.8832)	2.302369 (0.0107)
Standardized Honda	7.303336 (0.0000)	-0.910908 (0.8188)	1.320428 (0.0933)
Standardized King-Wu	7.303336 (0.0000)	-0.910908 (0.8188)	0.218785 (0.4134)
Gourieroux, et al.	--	--	35.25275 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 12 (2023)

Tabel 3.4 hasil uji lagrange multiplier prob sekitar 0.0000 mengakibatkan hasil tersebut lebih rendah dari nilai 0,05. Kemudian didapatkan kesimpulan bahwa hasil tersebut yang sesuai pada kajian ialah *Random Effect Model*.

4. Analisis Regresi Data Panel

Pada uji model regresi yang sudah dijalankan lebih dahulu, kemudian model yang harus dipakai pada kajian ini ialah *random effect model*. Ini ialah hasil uji *random effect model* sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: FV
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/16/24 Time: 22:54
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.915770	1.629386	-3.630673	0.0007
PEK	0.044837	0.099140	0.452256	0.6532
KH	-0.046562	0.021932	-2.123004	0.0392
FS	0.002266	0.000533	4.249444	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.238825	0.7372
Idiosyncratic random		0.142584	0.2628

Weighted Statistics			
R-squared	0.313274	Mean dependent var	0.255911
Adjusted R-squared	0.268487	S.D. dependent var	0.168632
S.E. of regression	0.144228	Sum squared resid	0.956883
F-statistic	6.994833	Durbin-Watson stat	1.399118
Prob(F-statistic)	0.000566		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.189836	Mean dependent var	0.992058
Sum squared resid	3.240043	Durbin-Watson stat	0.413202

Sumber : Output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel 3.5 pengujian signifikansi *fixed effect model* maka mampu ditentukan persamaan regresi data panel antara lain :

$$FV = -5.915769 + 0.044836 PEK - 0.046561 KH + 0.002266 FS + e$$

Keterangan :

FV : *Firm Value* / Nilai Perusahaan

PEK : Pengungkapan Emisi Karbon

KH : Kebijakan Hutang

FS : *Firm Size* / Ukuran Perusahaan

Pembahasan pada persamaan linier regresi data panel yakni :

- Nilai konstanta -5.915769, yang menunjukkan yakni Pengungkapan Emisi Karbon, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan bernilai 0 sehingga Nilai Perusahaan di perusahaan Sektor Energi yang Tercantum di BEI Tahun 2018-2022 ialah sekitar -5.915769.
- Nilai koefisien regresi Pengungkapan Emisi Karbon sekitar 0.044836, umumnya menjelaskan yakni tiap terdapat pertambahan satuan melalui asumsi variabel lain nilainya nol, sehingga Nilai Perusahaan umumnya naik sekitar 0.044836.
- Nilai koefisien regresi Kebijakan Hutang sekitar -0.046561, yang menjelaskan yakni setiap yakni tiap terdapat pertambahan satuan melalui asumsi variabel lain nilainya nol, sehingga Nilai Perusahaan umumnya naik sekitar -0.046561.
- Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sekitar 0.002266, yang menjelaskan bahwa yakni tiap terdapat pertambahan satuan melalui asumsi variabel lain nilainya nol, sehingga Nilai Perusahaan umumnya naik sekitar 0.002266.

C. Uji F

Pengujian simultan menjelaskan bahwa variabel independen pada keseluruhan memberikan pengaruh variabel dependen secara signifikan. Pada tabel 3.5, nilai probabilitas (F-statistic) sekitar 0.000566 sehingga kurang dari alpha (0.05), hasilnya H1 diterima serta H0 ditolak. Maka didapatkan kesimpulan yakni variabel Pengungkapan Emisi Karbon, Kebijakan Hutang, serta Ukuran Perusahaan pada simultan memberi pengaruh kepada Nilai Perusahaan di Perusahaan Sektor Energi yang Tercantum di BEI tahun 2018-2022.

D. Pengujian Koefisien Determinasi

Menurut tabel 3.5, nilai adjusted R-square dari model regresi kajian ini ialah 0.749605 atau 74.96%. Ini menjelaskan yakni variabel independen Kebijakan Hutang, Pengaruh Emisi Karbon, serta Ukuran Perusahaan berpengaruh sebesar 74.96% terhadap nilai perusahaan, namun sisanya 25.04% dipengaruhi beberapa faktor di luar model regresi.

E. Uji T

Pengujian parsial (Uji-t) pada tabel 3.5 menunjukkan hasil antara lain:

- Variabel Pengungkapan Emisi Karbon mendapat nilai probabilitas 0.6532, lebih banyak dari alpha (0.05), hasilnya melalui parsial tidak memberikan pengaruh kepada Nilai Perusahaan.
- Variabel Kebijakan Hutang mendapat nilai probabilitas -0.0392, lebih kurang dari alpha (0.05), hasilnya melalui parsial mendapat pengaruh negatif kepada Nilai Perusahaan.
- Variabel Ukuran Perusahaan mendapat nilai probabilitas 0.0001, lebih rendah dari alpha (0.05), sehingga melalui parsial mendapat pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

F. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Uji statistik (t) secara parsial, akan terlihat di tabel 4.11 yakni pengungkapan emisi karbon mendapat nilai probabilitas sekitar 0,6532 yang mana hasil itu lebih tinggi dibandingkan nilai signifikan 0,05. Sementara itu, nilai koefisien pengungkapan emisi karbon adalah 0.044837. Hasil pengujian tersebut membuktikan hawa Ha ditolak atau secara parsial pengungkapan emisi karbon tidak memberikan pengaruh signifikan positif kepada nilai perusahaan khususnya perusahaan sektor energi yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. kajian ini selaras pada kesimpulan kajian yang dijalankan oleh (Wenni Anggita et al., 2022) dan (Ramadhan et al., 2023) menjelaskan hasil yakni pengungkapan emisi karbon tidak mendapat pengaruh kepada nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut uji statistik (t) secara parsial kebijakan hutang memiliki koefisien sekitar -0,046562 yang menunjukkan hubungan positif terhadap nilai perusahaan melalui tingkat signifikan menunjukkan 0,0392 lebih rendah dari 0,05 maksudnya kebijakan hutang secara parsial memberikan pengaruh signifikan negatif kepada nilai perusahaan. Nilai koefisien sekitar -0,046562 dapat diartikan jika kebijakan hutang meningkat, kemudian nilai perusahaan juga terjadi

adanya peningkatan $-0,046562$ satuan dan sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan. Dapat disimpulkan Ha diterima sehingga kebijakan hutang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan secara negatif serta signifikan. Kajian ini selaras pada hasil kajian yang dijalankan oleh Ali, (2018) mengatakan yakni pembiayaan utang memberikan pengaruh buruk terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Uji statistik (t) secara parsial, ukuran perusahaan mendapat koefisien sekitar 0.002266 yang menunjukkan hubungan positif terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikan 0.0001 lebih rendah dari 0,05 maksudnya ukuran perusahaan secara parsial membagikan pengaruh positif bagi nilai perusahaan. Hasil uji tersebut menandakan yakni Ha diterima, karena ukuran perusahaan membagikan pengaruh positif bagi nilai perusahaan khususnya perusahaan sektor energi yang tercantum di BEI tahun 2018-2022. Kajian ini selaras dengan kajian (Lamuda et al., 2020), menjelaskan yakni ukuran perusahaan membagikan pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan karena perusahaan mampu manajemen total aset secara efektif.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian ini menganalisis pengaruh pengungkapan kebijakan hutang, emisi karbon, serta ukuran perusahaan kepada nilai perusahaan di perusahaan sektor energi yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sampel kajian mencakup 10 perusahaan dengan total 50 data observasi. Menurut hasil uji analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa pengungkapan emisi karbon yang diprosikan melalui rasio Carbon Project Disclosure (CDP) tidak membagikan pengaruh secara parsial kepada nilai perusahaan. Ini diakibatkan pengungkapan lingkungan di Indonesia yang umumnya dilakukan secara sukarela. Kebijakan hutang yang dijalankan pada Debt to Equity Ratio (DER) mendapat pengaruh negatif kepada nilai perusahaan. Tingkat hutang yang meningkat mengurangi profitabilitas perusahaan dan membatasi kemampuannya untuk menghasilkan laba yang optimal. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang dijalankan pada Ln (Total Aset) membagikan pengaruh positif bagi nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih luas mendapat fasilitas yang lebih mudah ke sumber daya finansial dari pasar modal serta mampu mengontrol asetnya dengan lebih baik dalam memajukan nilai perusahaan.

Selain itu, menurut hasil pengujian simultan dengan melakukan uji f, diketahui variabel independen, yakni emisi karbon, pengungkapan kebijakan hutang serta ukuran perusahaan, secara signifikan membagikan pengaruh nilai perusahaan di perusahaan sektor energi yang termuat pada BEI tahun 2018-2022.

Kajian ini mendapat beberapa implikasi penting. Bagi pihak akademisi, kajian ini diharapkan mampu dipakai menjadi referensi dalam kajian selanjutnya serta menambah pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan kepada nilai perusahaan, pengungkapan emisi karbon, kebijakan hutang. Di peneliti selanjutnya, kajian ini bermanfaat untuk menguji konsistensi hasil-hasil penelitian yang sudah dijalankan serta memberikan tambahan informasi untuk melanjutkan penelitian dengan topik serupa. Peneliti juga menyarankan pemakaian metode perhitungan lain khususnya Price to Book Value (PBV) serta Price Earning Ratio (PER) ketika menilai nilai perusahaan.

Dari aspek praktis, bagi perusahaan, penting untuk mempertimbangkan langkah-langkah strategis berdasarkan hasil penelitian terkait ukuran perusahaan, kebijakan hutang, pengungkapan emisi karbon. Meningkatkan transparansi dalam pengungkapan emisi karbon mampu memajukan citra baik perusahaan serta memajukan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Bagi investor, penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan pengungkapan emisi karbon, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan dalam analisis investasi mereka. Dengan mengintegrasikan faktor-faktor ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan memilih perusahaan yang memiliki potensi untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Adu, D. A., Flynn, A., & Grey, C. (2023). Carbon performance, financial performance and market value: The moderating effect of pay incentives. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 2111–2135. <https://doi.org/10.1002/bse.3239>
- Aldi, F. M., Erlina, & Khaira, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 94.
- Ali, A., & Shaik, A. R. (2022). Effect of Debt Financing on Firm Performance: A Study on Energy Sector of Saudi Arabia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(6), 10–15. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13677>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>

- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Fitriyana, R. F., Rikumahu, B., Widiyanesti, & Alamsyah, A. (2020). Principal Component Analysis to Determine Main Factors Stock Price of Consumer Goods Industry. *2020 International Conference on Data Science and Its Applications, ICoDSA 2020*. <https://doi.org/10.1109/ICoDSA50139.2020.9212845>
- Ghozali, I., & Ratmono, A. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 10. In *Badan Penerbit Undip*.
- Harsono, A. (2019). Factors Affecting the Value of Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 117–126.
- Kementerian ESDM. (2023). *Kinerja Sektor ESDM 2023: Perluas Akses Energi, Prioritaskan Kebutuhan Domestik, dan Jaga Daya Saing Lewat Transisi Energi*. Kementerian ESDM. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kinerja-sektor-esdm-2023-perluas-akses-energi-prioritaskan-kebutuhan-domestik-dan-jaga-daya-saing-lewat-transisi-energi>
- Lamuda, I., Yusuf, M., Ibrahim, M., & Atestasi, I. (2020). The Analysis of Wealth Structure and Firm Size on Firm Value of Food and Beverage. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 106–112. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v3i2.572>
- Lee, J. H., & Cho, J. H. (2021). Firm-value effects of carbon emissions and carbon disclosures—evidence from Korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph182212166>
- Mahardika, D. P. K. (2022). Internalisasi Isu Perubahan Iklim Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 111–127.
- Manurung, D. T. H., Hidayah, N., Setiany, E., Saputra, K. A. K., & Hapsari, D. W. (2022). Does Carbon Performance and Green Investment Affect Carbon Emissions Disclosure? *Journal of Environmental Accounting and Management*, 10(4), 335–344. <https://doi.org/10.5890/JEAM.2022.12.001>
- Mayogi, D. G., & Fidiana. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.343>
- Octarina, N., Majidah, M., & Muslih, M. (2018). Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan, Serta Risiko Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 34–41. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i1.1060>
- Perwitasari, A. S. (2023). *Kinerja Apexindo Pratama Duta (APEX) Kurang Memuaskan di Kuartal I-2023*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-apexindo-pratama-duta-apex-kurang-memuaskan-di-kuartal-i-2023>
- Pujianti. (2018). Pengungkapan Emisi Karbon Dalam Sebuah Dilema (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal STIE Dewantara*, 1–14.
- Putri, F. K., Rikumahu, B., & Aminah, W. (2018a). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 80–89. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1371>
- Putri, F. K., Rikumahu, B., & Aminah, W. (2018b). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 80–89. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1371>
- PWYP Indonesia. (2021). *Mendorong Peran Sektor Energi dalam Mewujudkan Pemulihan Ekonomi yang Lebih Hijau Pasca Covid*. PWYP KNOWLEDGE FORUM. <https://pwypindonesia.org/id/mendorong-peran-sektor-energi-dalam-mewujudkan-pemulihan-ekonomi-yang-lebih-hijau-pasca-covid/>
- Ramadhan, P., Rani, P., & Wahyuni, E. S. (2023). Disclosure of Carbon Emissions, Covid-19, Green Innovations, Financial Performance, and Firm Value. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 1–16. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.1-16>
- Sari, A. D. K. (2022). *Top Loser Sepekan: Saham APEX Paling Boncos*. Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20220402/7/1518068/top-loser-sepekan-saham-apex-paling-boncos>
- Sari, K. H. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2022). Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Harian Regional*, 32(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p16>
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1769>
- Soleha, A. P., & Isnalita, I. (2022). Apakah Kepemilikan Asing Berkontribusi Terhadap Green Accounting Dan Nilai Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 143–152. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.11>
- Sucipto, E., & Sudiyatno, B. (2018). Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 163–172.
- Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>

- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>
- Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). Determinant variables of enterprise risk management (ERM), audit opinions and company value on insurance emitents listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 288–293.
- Sukmadilaga, C., Abubakar, L., Handayani, T., Ghani, E. K., & Lestari, T. U. (2020). The influence of internet on financial reporting practices, financial secrecy and firm value of ASEAN companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(3), 371–381.

